

---

---

## PERSEPSI KELUARGA TENTANG PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER

Izma Falhatunnisa<sup>1</sup>, Tika Santika<sup>2</sup>, Sutarjo<sup>3</sup>

<sup>123</sup> Pendidikan Luar Sekolah Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. H. S. Ronggowaluyo Telukjambe Timur, Karawang 41361

<sup>1</sup>[falhatxxi21@gmail.com](mailto:falhatxxi21@gmail.com), <sup>2</sup>[tikasantika0570@gmail.com](mailto:tikasantika0570@gmail.com), <sup>3</sup>[sutarjo\\_a@yahoo.com](mailto:sutarjo_a@yahoo.com)

### ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the family's perception of the importance of early childhood education and how to educate early childhood in character building. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Performed in the Nanjung Village, Margaasih District, Bandung with five research subjects. Determination of the subject using a purposive sample technique. Research data obtained through observation, interviews and documentation. Research results obtained: 1) Research subjects perceive that early childhood education programs is very important 2) The needs of children must be truly met 3) Every family has their own way of shaping the character of the child 4) In forming the character of the child there must be collaboration between family and school and 5) Positive activities are routinely given to children for habituation.

**Keywords:** *Perseption, Early Childhood Education Programs, Character Building*

### ABSTRAK

Tujuan pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi keluarga tentang pentingnya pendidikan anak usia dini dan cara mendidik anak usia dini dalam pembentukan karakter. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dilakukan di Desa Nanjung kecamatan Margaasih Bandung dengan subjek penelitian sebanyak lima orang. Penentuan subjek menggunakan teknik *purposive sample*. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh : 1) Subjek penelitian berpersepsi bahwa PAUD sangat penting 2) Kebutuhan anak harus benar-benar dipenuhi 3) Setiap keluarga mempunyai cara masing-masing dalam membentuk karakter anak 4) Dalam membentuk karakter anak harus ada kerjasama antara keluarga dengan sekolah dan lingkungan sekitar 5) Kegiatan positif diberikan kepada anak secara rutin untuk pembiasaan.

**Kata Kunci:** Persepsi, PAUD, Pembentukan karakter

### PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan kedewasaan pendidikan menjadi kebutuhan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan dan perkembangan secara jasmani maupun rohani. Pendidikan anak harus dimulai sejak usia dini. Usia dini merupakan periode awal yang penting dan mendasar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak karena semua potensi anak berkembang sangat cepat pada usia tersebut. Saat anak menginjak usia dini menjadi langkah awal dalam membentuk akhlak anak dan mengenalkan nilai baik agar anak menjadi individu yang berkarakter.

Keluarga perlu memperhatikan pendidikan anak sejak dini karena pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak.. Selain keluarga, sekolah menjadi salah satu pihak yang sangat berpengaruh untuk membantu perkembangan karakter anak. PAUD menjadi salah satu lembaga formal yang mengajarkan pendidikan kepada anak usia dini yang sesuai dengan kebutuhan anak. Selain mengajarkan pendidikan mengenai pengenalan huruf dan angka, lembaga PAUD juga membantu menerapkan pendidikan berkarakter pada anak usia dini. Menurut Hasnida (2014:167) "Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani

dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal”.

Dilingkungan sekolah guru dan anak berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung, lalu mengamati kebiasaan, cara bicara dan bahkan mengamati pribadi satu sama lain sehingga bisa jadi anak mengikuti kebiasaan teman sebaya dan gurunya dalam berinteraksi. Oleh karena itu, keluarga menjadi *self control* agar anak tetap memiliki karakter yang baik.

Dalam hal ini PAUD menjadi salah satu pihak yang dibutuhkan dalam pembentukan karakter anak. Karakter anak dibentuk tidak akan cukup apabila hanya dilakukan oleh keluarga. Proses pembentukan karakter anak merupakan suatu keharusan yang dilakukan baik di rumah, sekolah maupun masyarakat. Pembentukan karakter bertujuan mendorong terciptanya anak-anak yang memiliki karakter yang baik dengan melakukan kegiatan dan perilaku baik pula yang dilakukan secara rutin, terpolakan dan terus menerus sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Dibantu pula oleh masyarakat sekitar yang terlibat dengan interaksi dan komunikasi anak seperti orangtua, teman sebaya, dan lingkungan agar mudah dilakukan oleh anak karena dilakukan secara bersama-sama dengan pihak yang terlibat. Menurut Kurniawan (2014) karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Kebiasaan ini pada akhirnya akan menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang sehingga secara tidak sadar karakter akan tercipta dengan sendirinya.

Namun untuk beranggapan bahwa PAUD merupakan salah satu pihak yang memiliki peran dalam pembentukan karakter tergantung dari persepsi masyarakat itu sendiri. Persepsi tercipta dari rangsangan yang diterima oleh penginderaan seseorang. Sehingga persepsi setiap orang akan berbeda-beda tergantung dari cara seseorang menerima rangsangan tersebut. Seperti yang telah disebutkan oleh Purwodarminto (1990) bahwa “persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui penginderaan”. Persepsi masyarakat mengenai PAUD biasanya dilihat juga dari bagaimana cara mereka membentuk karakter anak. Apakah dibantu dan didampingi oleh PAUD atau tidak.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis membahas mengenai bagaimana persepsi keluarga tentang pentingnya pendidikan anak usia dan bagaimana cara mendidik anak dalam pembentukan karakter. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi keluarga tentang pentingnya pendidikan anak usia dini dan cara mendidik anak dalam pembentukan karakter.

## **METODOLOGI**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. (Gogdan dan Taylor dalam Sujarweni, 2014: 19). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif.

Penelitian dilakukan di desa Nanjung kecamatan Margaasih Bandung. Dengan subjek penelitian terdiri dari tiga keluarga di desa Nanjung dan pemilik dan satu pendidik di PAUD Salafiyah.

Analisis data yang digunakan yaitu analisis data menurut Sugiono yaitu dengan teknik triangulasi yaitu teknik pengumpulan data dari berbagai sumber dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh. Teknik analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

### **1. Koleksi Data**

Koleksi data merupakan tahapan awal dalam pengolahan hasil observasi, wawancara dan analisis dokumentasi yang dilakukan peneliti terhadap subjek penelitian dan sumber informasi.

### **2. Reduksi Data**

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskannya pada yang terpenting. Seperti isi dari suatu data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang sudah direduksi dapat memberikan gambaran tentang hasil pengamatan.

### 3. Display Data

Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik, dan grafik dengan tujuan agar data yang telah dikumpulkan dapat dikuasai oleh penulis sebagai bahan dasar untuk mengambil kesimpulan.

### 4. Verifikasi dan Simpulan

Dalam tahapan akhir ini, simpulan harus dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh penulis. Lalu selanjutnya membuat simpulan yang mantap.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Persepsi Keluarga tentang Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini**

Perkembangan anak dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan yang didapatkan oleh anak dari sejak dini. Orangtua maupun keluarga memiliki kewajiban dalam pemenuhan kebutuhan anak. Semakin sempurna pemenuhan kebutuhan anak maka akan semakin baik pula tingkat keberhasilan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemenuhan kebutuhan pun tidak hanya dilakukan oleh keluarga dan orangtua saja, namun pihak lain seperti sekolah dan lingkungan sekitar yang terlibat dalam tumbuh kembang anak pun harus memperhatikannya. Adapun kebutuhan dasar pada anak yaitu kebutuhan asuh (pangan, sandang dan kesehatan), kebutuhan asih (kebutuhan emosional) dan kebutuhan asah (stimulus mental) yang terdiri dari stimulus sosial dan stimulus pendidikan. Semua kebutuhan ini tidak hanya harus dipenuhi oleh keluarga saja namun dibantu juga oleh pihak lain yaitu sekolah (PAUD) dan lingkungan sekitar anak. Semua pihak yang terlibat dalam tumbuh kembang anak saling membantu dan saling berhubungan untuk memenuhi kebutuhan anak. PAUD menjadi salah satu pihak yang sangat mempengaruhi dalam proses tumbuh kembang anak. Bahkan dalam pemberian stimulus sosial dan pendidikan pun PAUD sangat dibutuhkan. Dalam pemberian stimulus sosial PAUD membantu meningkatkan interaksi dan komunikasi anak dengan lingkungannya. Di PAUD anak diajarkan dan dilatih untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik seperti berbahasa halus dan menerapkan sopan santun. Sedangkan dalam pemberian stimulus pendidikan keluarga melakukan pendampingan dalam pengenalan huruf dan angka kepada anak untuk mempersiapkan anak memasuki sekolah dasar dan dibantu dengan memasukkan anak ke PAUD.

Persepsi setiap orang terhadap PAUD pasti berbeda-beda tergantung dari cara individu tersebut menerima rangsangan dari pengindraannya. Seperti yang telah disebutkan oleh Purwodarminto (1990) bahwa “persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pengindraan”. Meskipun pandangan setiap keluarga terhadap PAUD berbeda-beda, namun pada kenyataannya pendidikan anak usia dini (PAUD) itu sangatlah penting dan dibutuhkan. Hal ini dipengaruhi oleh hasil anak setelah memasuki PAUD. Interaksi dan komunikasi anak dengan lingkungannya menjadi lebih baik dan rasa percaya diri anak menjadi meningkat. Hal lain yang mempengaruhi yaitu untuk mempersiapkan anak dalam memasuki sekolah dasar agar anak sudah mengenal huruf dan angka. Bahkan menurut Hasnida (2014:167) pun disebutkan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal”. Dari uraian tersebut pun sudah jelas bahwa PAUD itu benar-nemar dibutuhkan oleh anak usia dini dalam

membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik dalam pemberian rangsangan pendidikan maupun dalam proses pertumbuhan dan pembentukan karakter anak.

## **2. Cara Mendidik Anak dalam Pembentukan Karakter**

Dalam pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh cara mendidik anak di keluarga. Setiap keluarga memiliki caranya masing-masing dalam mendidik anak. Seperti dengan cara berperilaku tegas kepada anak, menuruti semua kemauan anak dan lemah lembut. Namun ada keluarga yang bersikap kasar kepada anak agar anak menuruti orangtua. Semua perilaku yang orangtua lakukan akan berdampak kepada mental, sikap dan karakter anak. Seperti orangtua yang tegas akan mengakibatkan anak segan dan memposisikan diri dan anak akan mampu mengontrol emosinya. Kemudian perilaku orangtua yang selalu menuruti kemauan anak, anak akan merasa tidak puas dan akan memiliki sikap egois. Orangtua yang memperlakukan anak dengan lemah lembut, anak akan merasa dirinya paling kuat dan orangtua harus mengalah. Sedangkan untuk orangtua yang berperilaku kasar pasti akan berpengaruh pada mental dan karakter anak, anak yang diperlakukan kasar akan merasa *down* dan tidak percaya diri.

Dalam mendidik anak pun dibutuhkan pihak lain seperti peran dari PAUD untuk memberikan pendidikan kepribadian kepada anak serta lingkungan sekitar anak. Dalam mendidik anak tidak hanya seorang ibu saja yang mendidik tetapi dipengaruhi pula oleh peran seorang ayah. Seorang ayah harus menjadi *player* atau teman bermain bagi anak, melakukan pendekatan dengan anaknya meskipun hanya sekedar menanyakan kabar anak karena anak akan merasa dilindungi dan diperhatikan jika seorang ayah melakukan perhatian-perhatian kecil. Seorang ayah harus membangun ikatan dengan anak agar anak merasa dibutuhkan dan anak tidak segan terhadap ayah.

Adapun cara membentuk karakter anak yaitu dengan cara mengajarkan keagamaan, tidak memanjakan anak, mengajarkan anak untuk berbagi, menyatakan kesalahan anak, tidak banyak membentak dan tidak memaksa anak biarkan anak menjadi dirinya sendiri, mengajarkan anak untuk mandiri, memfilter pergaulan anak, mengajarkan anak tentang konsekuensi dari perbuatannya, melatih kedisiplinan, melatih tanggung jawab anak, serta menerapkan moral yang berlaku seperti bersikap jujur, berbicara dengan sopan dan santun, serta tidak membedakan teman satu dengan yang lain. Kegiatan-kegiatan ini diajarkan dan diterapkan kepada anak guna menjadi sebuah kebiasaan bagi anak. Seperti yang telah dipaparkan oleh Kurniawan (2014) bahwa karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain.

Perilaku, tindakan dan kegiatan yang diberikan kepada anak harus diberikan secara terus menerus oleh keluarga, sekolah dan lingkungan anak agar menjadi sebuah kebiasaan bagi anak dan secara tidak sadar karakter anak akan terbentuk melalui kebiasaan tersebut. Seperti yang telah disebutkan oleh Sudaryanti (2012) pembentukan karakter anak usia dini dapat mengikuti suatu pola tertentu, yaitu suatu perilaku yang teratur, disiplin, dan baku (sesuai standar) artinya berbagai jenis dan pola perilaku tersebut dapat dikembangkan melalui penjadwalan secara terus menerus hingga perilaku yang diharapkan melekat pada anak secara kuat dan menjadi bagian dari perilaku positif yang dimilikinya. Penjadwalan yang terus menerus itu sering disebut sebagai kegiatan rutin. Kegiatan ini juga sering kali disebut sebagai kegiatan pembiasaan karena memang sasaran dari kegiatan ini adalah untuk membiasakan perilaku tertentu yang dianggap mendasar dan penting bagi pola kehidupan anak saat ini maupun ketika anak itu dewasa sehingga menjadi karakter yang melekat pada anak.

## **KESIMPULAN**

1. PAUD sangatlah penting dan dibutuhkan dalam pemenuhan kebutuhan asuh, asih, dan asah serta membantu dalam proses pembentukan karakter.

2. Cara mendidik anak dalam pembentukan karakter yaitu harus adanya kesinambungan dan kerjasama antara orangtua, pihak sekolah dan lingkungan anak serta membiasakan anak melakukan kegiatan positif seperti menerapkan kedisiplinan, kemandirian, rasa tanggung jawab dan menerapkan moral dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk karakter yang baik. Dengan melakukan kegiatan tersebut secara rutin dan terus menerus secara tidak sadar karakter anak akan terbentuk dengan sendirinya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ali, A. m. (2018). *PENDIDIKAN KARAKTER: Konsep dan Implementasinya* (1st ed.). Jakarta: KENCANA (divisi dari PRENADAMEDIA Group).
- Amalia, A. (2009). Persepsi Keluarga Pemulung Tentang Pendidikan, di Kelurahan Sirantau, Kecamatan Datuk Bandar, Kota Tanjung Balai.
- Andarmoyo, S. (2012). *KEPERAWATAN KELUARGA: Konsep Teori, Proses dan Praktik Keperawatan* (pertama). Yogyakarta: GRAHA ILMU.
- Ariyanti, T. (20016). PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BAGI TUMBUH KEMBANG ANAK. *DINAMIKA PENDIDIKAN DASAR*, 8(Maret), 50–58. Retrieved from <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/Dinamika/article/view/943/881>
- Hammud, D. M. D. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Hasnida. (2015). *Analilis Kebutuhan Anak Usia Dini* (kedua). Jakarta Timur: PT LUXIMA METRO MEDIA.
- Khoridah, M. F. dan L. M. (2013). *Pendidikan Krakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD* (1st ed.; R. K. Ratri, Ed.). Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Kurniawan. (2014). *PENDIDIKAN KARAKTER: Konsep dan Implementasi secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (kedua; R. KR, Ed.). Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Megawangi, R. (2016). *No Title* (5th ed.). Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- Mulyasa, E. (2017). *MANAJEMEN PAUD* (5th ed.). Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Nufus, H. (2016). *Peranan pendidikan anak usia dini (paud) dalam membina tumbuh kembang anak di kota ambon*. 1(1), 87–102.
- Prasanti, D., & Fitriani, D. R. (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, Dan Komunitas. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 13–19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.2>
- Santika, T. (2018). PERAN KELUARGA, GURU DAN MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK USIA DINI. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 6(November), 77–86. Retrieved from <https://journal.unsika.ac.id/index.php/judika/article/download/1797/1444>
- Silahuddin. (2017). URGENSI MEMBANGUN KARAKTER ANAK SEJAK USIA DINI.

**Falhatunnisa, Izma. Persepsi Keluarga tentang Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pembentukan Karakter**

---

*Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry*, 3(2), 18–41. Retrieved from <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/1705>

Sudaryanti. (2012). Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(Juni), 11–20. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/download/2902/2416>

Sugiyono, P. dr. (2016). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Bandung: ALFABETA cv.

Sujarweni, V. W. (2014). *METODOLOGI PENELITIAN*. Yogyakarta: PUATAKABARUPRESS.

Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (I; N. N. Muliawati, Ed.). Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Widianto, E. (2015). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga. *PG-PAUD Trunojoyo*, 2, 31–39.

Wijayani, N. A. (2016). *KONSEP DASAR PAUD* (I). Yogyakarta: GAVA MEDIA.